

AGROWISATA PETERNAKAN DI SRAGEN
(Penekanan *Sustainable Architecture*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

RULLY ARDI

D300 150 014

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**AGROWISATA PETERNAKAN DI SRAGEN
(Penekanan *Sustainable Architecture*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RULLY ARDI

D300 150 014

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Nur Rahmawati S, ST, MT

NIK. 720

HALAMAN PENGESAHAN

AGROWISATA PETERNAKAN DI SRAGEN
(Penekanan *Sustainable Architecture*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

RULLY ARDI

D300 150 014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nur Rahmawati S, S.T., M.T

(Ketua Dewan Penguji)

2. Ir. Indrawati, M.T

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Rini Hidayati, S.T., M.T

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1. November... 2016

Penulis



RULLY ARDI

D 300 150 014

AGROWISATA PETERNAKAN DI SRAGEN
(Penekanan *Sustainable Architecture*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Agrowisata peternakan adalah sebuah pengelolaan ternak sekaligus sebagai sarana wisata edukatif yang di dalamnya terdapat keterlibatan pengunjung untuk melihat, mempelajari, dan berinteraksi secara langsung dengan hewan ternak. Di samping itu terdapat sarana untuk aktivitas penunjang yang secara terpadu terintegrasi dengan wisata peternakan untuk menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Sragen merupakan sebuah kabupaten yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sragen merupakan daerah yang relatif masih asri dengan ruang terbuka yang masih luas dan memiliki potensi pengembangan aktivitas peternakan sekaligus potensi wisata. Lingkungan cenderung sejuk, tingkat polusi rendah dan ketersediaan bahan pangan memadai mendukung keberadaan peternakan yang sekaligus sebagai destinasi wisata. *Sustainable Architecture* diterapkan di dalam perencanaan Agrowisata peternakan sebagai konsep perancangan dalam rangka pencegahan kerusakan lingkungan dan manajemen sumber daya. Konsep disain penataan agrowisata peternakan baik interior maupun eksterior dan keseluruhan harus menciptakan kesejahteraan bagi hewan ternak dan kenyamanan bagi pengunjung serta ramah terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian keberlanjutan aktivitas dan eksistensi agrowisata peternakan dapat bertahan dan berkembang sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum.

Kata kunci : Agrowisata, Peternakan, Sragen, *Sustainable Architecture*

ABSTRACT

Agrotourism ranch is a livestock management as well as a means of educational tours in which there is involvement of the viewer to see, learn, and interact directly with farm animals. In addition there are means of supporting activities that are integrated with the tourist farms to produce products in the form of goods or services. Sragen is a county located in the border of Central Java and East Java. Sragen is an area that is relatively still beautiful with its vast open spaces and has the potential for development of livestock activities as well as potential of tourism. Environment tends to cool, low pollution levels and an adequate food supply could support the existence of farms as well as a tourist destination. Sustainable Architecture applied in planning agrotourism ranch as a design concept in order to prevent damage to the environment and resource management. Concept design of agrotourism ranch structuring both interior and exterior and the overall need to create welfare for farm animals and pleasure for visitors as well as friendly to the surrounding environment. Thus the sustainability of the activity and the existence of agrotourism ranch can survive and develop so as to provide benefits for society in general.

Keywords: *Agrotourism, Ranch, Sragen, Sustainable Architecture*

1. PENDAHULUAN

Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (misal silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut. (Wikipedia, 2016). Peternakan merupakan usaha pemeliharaan ternak (hewan yang sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia) dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum (Wikipedia, 2016). Sragen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota terletak di kecamatan Sragen, sekitar 30 km sebelah timur kota Surakarta. Kabupaten Sragen berbatasan dengan kabupaten Grobogan di utara, kabupaten Karanganyar di selatan, kabupaten Ngawi di timur (Jawa Timur) dan kabupaten Boyolali di barat (Wikipedia, 2016). Agrowisata Peternakan di Sragen dapat disimpulkan sebagai suatu area pengelolaan dan perawatan hewan ternak, yang memberikan hasil produksi bermanfaat dan berfungsi sebagai sarana wisata pendidikan yang menarik dan terletak di kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Latar belakang perencanaan agrowisata peternakan berupa permasalahan fisik lingkungan dan permasalahan non fisik berupa permasalahan sosial. Permasalahan fisik antara lain site perencanaan yang kotor, kumuh, dan berantakan. Selain itu tidak tersedianya pengelolaan ternak sapi perah di Sragen sehingga tidak memiliki produk susu lokal, sedangkan lingkungan cukup mendukung dan berpotensi. Di samping itu Sragen membutuhkan RPH yang memadai karena RPH yang sudah ada kondisinya kurang terawat, kecil, dan tidak modern. Permasalahan sosial antara lain site perencanaan merupakan tempat yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan berkonotasi negatif, terutama pada malam hari. Di samping itu dari semua permasalahan yang telah disebutkan, potensi yang dapat dikembangkan adalah merencanakan sebuah kawasan terpadu berbasis peternakan sapi perah, yang juga terdapat sarana prasarana seperti tempat pengolahan susu dan RPH sehingga dapat menyelesaikan permasalahan fisik dan non fisik pada site menjadi sebuah wisata edukatif dan rekreatif.

Sustainable Architecture atau arsitektur berkelanjutan merupakan sebuah terapan di dalam bidang arsitektur yang mengusung konsep berkelanjutan, yaitu dengan mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia (Sanga, 2012).

Ditinjau dari definisi di atas, penerapan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan pada sebuah perencanaan merupakan sebuah langkah nyata yang harus direalisasikan. Hal tersebut berkaitan dengan sistem konstruksi material, efisiensi penggunaan energi alami, meminimalisir dampak pembangunan terhadap kerusakan lingkungan, efisiensi penggunaan lahan, dan manajemen limbah. Agrowisata peternakan adalah sebuah rancangan yang memiliki potensi terhadap konsep berkelanjutan dengan aspek-aspek *reuse, reduce, dan recycle*.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan permasalahan yang melatarbelakangi perencanaan agrowisata peternakan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah disain tata massa agrowisata peternakan dan fasilitas penunjang di dalamnya yang rekreatif dan edukatif?
- b) Bagaimana wujud tampilan bangunan dan lanskap yang modern sehingga menarik dari segi estetika namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan?
- c) Bagaimana *sustainable architecture* diterapkan dalam rancangan agrowisata peternakan?

1.2 TUJUAN

- a) Mendisain tata massa Agrowisata Peternakan serta fasilitas penunjang sehingga menjadi rekreasi yang edukatif.
- b) Mewujudkan tampilan bangunan dan lanskap yang modern dan menarik secara estetika namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan.
- c) Menerapkan prinsip-prinsip *sustainable architecture* dalam merancang agrowisata.

- d) Merencanakan perancangan dilokasikan di site yang memiliki isu-isu negatif di Sragen, dan mengubahnya sehingga area tersebut berkembang dan memiliki potensi yang positif, bermanfaat, dan menyelesaikan permasalahan sosial di dalamnya.

2. METODE PEMBAHASAN

Metode yang diterapkan di dalam penyusunan dan penulisan laporan perencanaan sebagai berikut:

a) Metode Pengumpulan Data

Metode ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi secara nyata tentang permasalahan yang terkait melalui studi literatur, survey langsung ke lapangan, wawancara dengan narasumber, dan atau pengumpulan data-data resmi yang dikeluarkan oleh badan/instansi yang terkait serta browsing dari internet.

b) Metode Dokumentasi

Metode mendokumentasikan data, objek, kasus, yang terkait dengan pembahasan melalui pengambilan gambar obyek yang terkait.

c) Metode Koperatif

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan seleksi terhadap fasilitas-fasilitas ataupun komponen-komponen yang akan digunakan pada perancangan dengan cara membandingkan data yang sudah ada agar dapat menentukan fasilitas dan komponen yang benar-benar dibutuhkan di dalam obyek perencanaan.

d) Metode Analisis Konsep

Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan permasalahan dan potensi yang ada berdasarkan data-data yang telah didapatkan, yang kemudian diolah dan dianalisa untuk menemukan solusi dari permasalahan dan bagaimana potensi dapat dikembangkan dalam sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari hasil analisa tersebut akan melahirkan konsep perencanaan yang dipegang kuat dalam proses perancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. GAGASAN PERENCANAAN

Perencanaan Agrowisata Peternakan memiliki lingkup batasan pembahasan antara lain sebagai berikut:

- a) Rancangan Agrowisata dibatasi oleh sektor peternakan dengan site perencanaan di dalam kabupaten Sragen sebagai rekreasi edukatif.
- b) Hewan ternak dibatasi berupa sapi perah sebagai ternak utama dan sapi potong sebagai hewan pelengkap beserta sarana penunjang pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
- c) Fasilitas penunjang yang terpadu (RPH sesuai SNI dan standart halal, pengolahan susu, restoran, minimarket, lanskap, wisata atraksi, budidaya tanaman).
- d) Agrowisata peternakan menggunakan tema modern sebagai gaya tampilan bangunan dan lanskap untuk menciptakan disain yang fungsional, menghindari kesia-siaan dari segi efisiensi ruang dan material.
- e) Penekanan *Sustainable Architecture* sebagai tuntutan menjaga lingkungan dan manajemen sumber daya terhadap disain yang dihasilkan.

1.2. KONSEP PERANCANGAN

3.2.1 KONSEP TAMPILAN

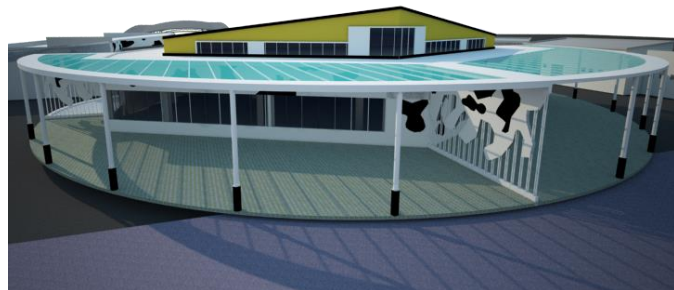
Gagasan tampilan arsitektur massa bangunan pada agrowisata peternakan adalah dengan menggunakan tema modern. Modern diambil karena mengandung unsur-unsur efisiensi dalam bentuk sehingga semua disain dibuat berdasarkan pertimbangan fungsi kegunaannya namun tetap memperhatikan estetika. Di dalam konsep modern tersirat bahwa dalam setiap keputusan yang diambil akan menghasilkan bentuk disain yang tidak *mubazir*, bermanfaat, tidak boros, kuat dan kokoh. Pemilihan material yang digunakan pada bangunan dapat berupa material yang berasal dari alam maupun material buatan. Perkembangan arsitektur modern ditandai dengan penggunaan material yang ringan, kokoh, dan mudah dalam perawatan.

Tokoh arsitektur dunia, Le Corbusier mengungkapkan bahwa, “ruang yang tercipta haruslah seefisien mungkin, sesuai dengan kaidah industri.

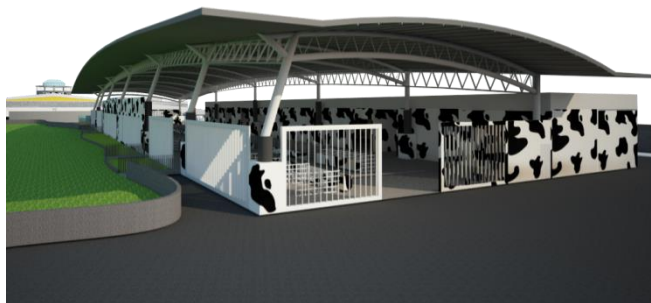
Ruang adalah mesin untuk ditinggali/ditempati. Keindahan diperoleh dari *purism* (kemurnian), sehingga bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk yang halus dan sederhana. Bentuk bangunan menggunakan modul manusia karena bangunan ditekankan pada fungsinya. Bentuk bersifat kubisme dan futuris.”



Gambar 1 Tampilan Bangunan RPH Agrowisata Peternakan
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



Gambar 2 Tampilan Bangunan Tempat Pengolahan Susu Agrowisata Peternakan
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



Gambar 3 Tampilan Bangunan Kandang Peternakan Sapi Perah
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



Gambar 4 Tampilan Bangunan Resto Atraksi
 Sumber : Dokumen Penulis, 2016



Gambar 5 Tampilan Bangunan Resto dan Minimarket
 Sumber : Dokumen Penulis, 2016

3.2.2 KONSEP PENEKANAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

Di dalam penerapan *sustainable architecture* pada perencanaan agrowisata peternakan, maka prinsip-prinsip *sustainable architecture* harus semaksimal mungkin diindahkan dalam pengaplikasiannya. Prinsip-prinsip yang berkaitan adalah:

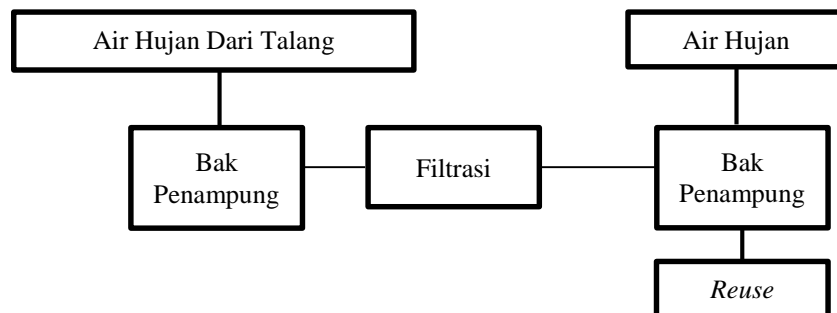
- a) Bangunan hemat energi
- b) Efisiensi penggunaan lahan
- c) Efisiensi penggunaan material
- d) Penggunaan teknologi dan material terbaru
- e) Manajemen limbah

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, terdapat berbagai cara untuk menerapkan konsep-konsep *sustainable architecture* dalam agrowisata peternakan sebagai berikut:

A. Konsep Manajemen Sumber Daya Alam

1) Air Hujan (*Reuse*)

Konsep untuk menggunakan kembali air hujan adalah dengan memanfaatkan air hujan semaksimal mungkin agar tidak terbuang dengan percuma. Di dalam agrowisata peternakan, air hujan sebagai air bersih non konsumtif akan dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, membersihkan kandang dan peralatan kandang, memandikan hewan ternak, dan untuk minum hewan ternak.



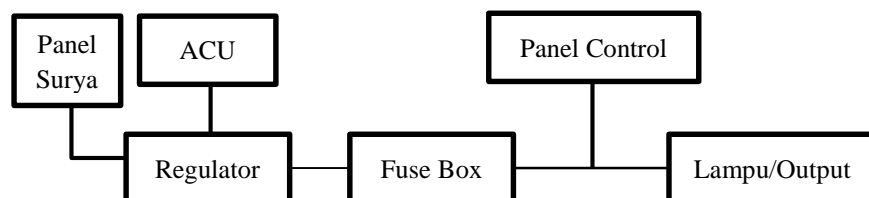
Gambar 6 Skema Manajemen Air Hujan

Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Air hujan yang jatuh pada talang bangunan dialirkan ke bak atau tangki penampungan, kemudian difiltrasi untuk menghilangkan kotoran dan debu. Air hasil filtrasi dapat langsung dimanfaatkan untuk keperluan agrowisata.

2) Pemanfaatan Sinar Matahari dengan Panel Surya (*Reuse*)

Pemanfaatan sinar matahari siang untuk menghasilkan alternatif energi merupakan salah satu cara manajemen sumber daya alam terbarukan, sekaligus sebagai obyek edukasi pengunjung mengetahui penerapan panel-panel surya pada lahan terbuka.



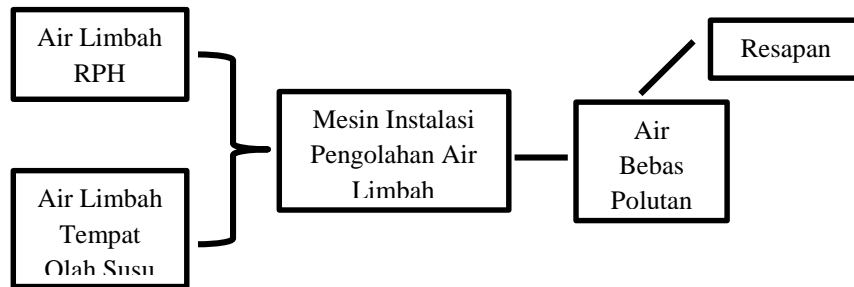
Gambar 7 Skema Panel Surya

Sumber : Dokumen Penulis, 2016

B. Konsep Manajemen Limbah

1) Pengolahan Air Limbah (*Recycle, Reduce*)

Konsep pengolahan air limbah dalam agrowisata peternakan adalah mengolah air limbah dari aktivitas di RPH dan tempat pengolahan susu. Air limbah di daur ulang dengan mesin instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang kemudian air hasil pengolahan diresapkan ke dalam tanah dan tidak dibuang ke riol kota.

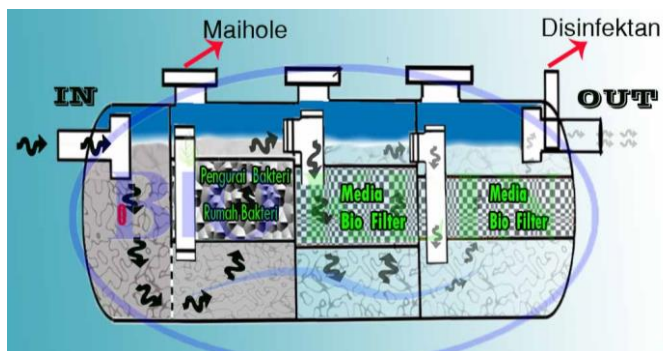


Gambar 8 Skema Manajemen IPAL

Sumber : Dokumen Penulis, 2016

- 2) Pengolahan Air Limbah Domestik MCK & Dapur, Air Buangan dengan *Sewage Treatment Plant (STP)*, (*Recycle, Reduce*)

Semua air limbah domestik yang mengandung kotoran akan disalurkan ke tangki STP, yang di dalamnya terdapat proses pengolahan dengan media *cell* secara aerob dan secara anareob. Di dalam sistem STP ini, semua air limbah domestik dapat diolah termasuk air MCK dan buangan dapur. Semua air hasil olahan akan menjadi air jernih bebas polutan yang sudah aman dibuang ke resapan dalam tanah.



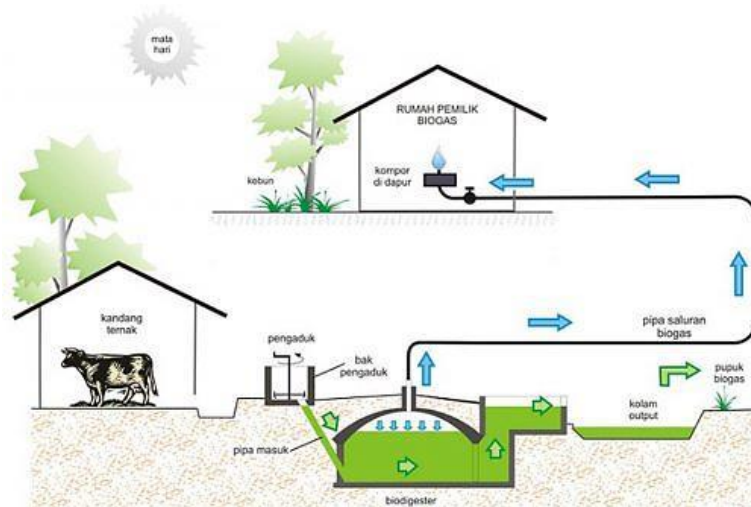
Gambar 9 Proses Sewage Treatment Plant

Sumber: <http://www.septictankmodern.com/>

- 3) Pengolahan Limbah Padat (*Recycle, Reuse*)

Limbah padat dalam agrowisata peternakan adalah berupa

kotoran hewan ternak. Limbah tersebut diolah dengan sistem pengolahan dengan biodigester. Selain untuk mencegah pencemaran lingkungan juga untuk memberikan edukasi kepada pengunjung. Kotoran padat dapat dimanfaatkan menjadi biogas untuk membantu memenuhi kebutuhan memasak restoran di dalam agrowisata, dan hasil sisa pengolahan biogas dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.



Gambar 10 Alur Proses Produksi Biogas

Sumber: <http://dbagus.com/cara-membuat-biogas-dari-kotoran-sapi>

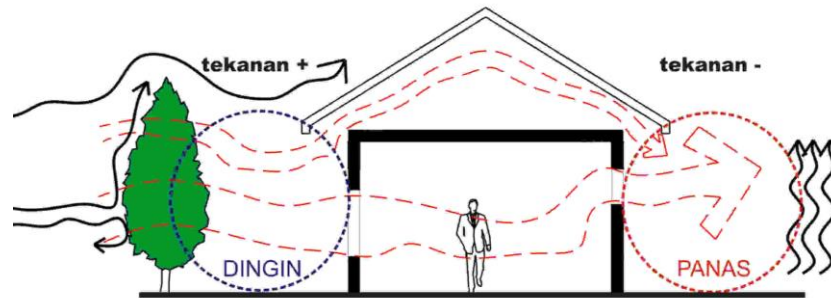
C. Konsep Manajemen Energi

- 1) Memanfaatkan Udara dan Cahaya Alami dengan Maksimal (*Reduce Energi Buatan*)

Cahaya matahari dan angin adalah sumber daya alam terbarukan, yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk penghematan energi buatan. Memanfaatkan cahaya matahari antara lain dengan orientasi bangunan, tata ruang, dan material yang digunakan. Hal tersebut akan menghilangkan kebutuhan penerangan buatan yang memerlukan energi listrik pada saat pagi hingga sore hari.

Konsep penghawaan pada setiap bangunan di agrowisata peternakan dengan memaksimalkan ventilasi menerapkan sistem sirkulasi silang, seperti penggunaan kisi-kisi louvre pada bangunan

yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan. Penerapan konsep penghawaan ini akan memberi kenyamanan termal dan meminimalkan kebutuhan penghawaan buatan seperti penggunaan AC yang mengkonsumsi daya listrik cukup besar.



Gambar 11 Skema Penerapan Cross Ventilation

Sumber: <http://uruhara69.blogspot.co.id/2014/09/penghawaan-alami.html>

D. Konsep Pemilihan Material

1) Material Terbarukan Mencegah Eksploitasi Material Alami (*Reduce*)

Di dalam pemilihan material dipertimbangkan untuk menggunakan material yang terbarukan. Maksudnya adalah menggunakan material teknologi tinggi dan modern yang banyak dijumpai jumlahnya. Menghindari penggunaan material alam seperti kayu dan bambu secara berlebihan karena material-material tersebut semakin jarang ditemukan. Penerapannya antara lain menggunakan rangka atap berbahan baja (WF, baja pipa khusus) kusen aluminium, penutup dinding ACP, dan bijak dalam memilih material *finishing*.

4) Meminimalkan Dampak Buruk Alam Terhadap Bangunan (*Reduce*)

Konsep pemilihan material yang digunakan harus mempertimbangkan faktor iklim karena pada dasarnya keberlanjutan pada bangunan juga harus memperhatikan kenyamanan termal dan masa pakai bangunan. Material pada bangunan agrowisata harus mencegah radiasi matahari, dan mencegah kebocoran atau dampak negatif terpaan kondisi iklim yang dapat mengurangi kenyamanan dan umur bangunan. Diantaranya adalah dengan menggunakan insulator radiasi panas pada atap tiap bangunan, dan mendisain atap

memiliki kemiringan agar air hujan dapat segera mengalir turun. Material sebagai kulit bangunan harus tahan cuaca, seperti material bahan metal yang sudah dilapisi anti karat dan korosi.

E. Konsep Manajemen Lahan

1) Menggunakan Lahan Efisien, Potensi Berkelanjutan

Konsep menggunakan lahan seefisien mungkin adalah dengan mengoptimalkan perencanaan sehingga terbentuk penataan massa yang tidak terlalu membuang banyak *space*. Lahan yang terpilih sebagai site berada dalam lingkungan hijau persawahan non irigasi yang luas, namun penggunaan lahan tidak serta merta merta sebanyak-banyaknya. Kebutuhan lahan sebagai site perencanaan agrowisata peternakan ditentukan dengan pertimbangan dan asumsi secukupnya sehingga bangunan dalam agrowisata dituntut pemanfaatan ruangnya untuk mencegah *space* dan perkerasan yang mubazir agar tidak mengeksploitasi ketersediaan lahan untuk masa mendatang.

2) Menghargai Keberadaan Tanaman, Ruang Terbuka

Di dalam agrowisata peternakan elemen *softscape* berupa budidaya tanaman dan penataan vegetasi adalah komponen yang menghasilkan lahan hijau sebagai ruang terbuka. Tanaman pada agrowisata, membantu menjaga unsur hara tanah, menimbulkan efek asri terhadap lingkungan, menekan polusi dan menciptakan estetika arsitektural lanskap.

Di samping itu banyaknya lahan penghijauan dapat membantu penyerapan air hujan dan memaksimalkan resapan sehingga dengan demikian akan menjaga siklus air tanah yang di masa mendatang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih. Untuk mengoptimalkan penyerapan air hujan yang tidak dapat ditampung yaitu dengan membuat biopori di area yang berpotensi membuat genangan air, berupa lubang-lubang tanah yang berisi dedaunan kering.

1.3. KUTIPAN DAN ACUAN

1.3.1. Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/ kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian yang dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Agrowisata adalah alternatif berpotensi dikembangkan di desa, dan kemudian batasan mengenai agrowisata adalah suatu jenis wisata yang menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan sebagai daya tarik bagi pengunjung (Yoeti, 2009).

1.3.2. Peternakan

Peternakan adalah suatu usaha pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan hewan-hewan ternak. Peternakan memiliki peranan penting di dalam mengusahakan perbaikan serta peningkatan kualitas makanan yang berasal dari hewan ternak. Memperbaiki dan meningkatkan mutu makanan berarti melengkapi makanan dengan zat lemak dan protein hewan. Hasil peternakan merupakan persediaan lemak dan protein yang terpenting.

1.3.3. Sustainable Architecture

Sustainable atau berkelanjutan dalam bahasa Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah berkesinambungan atau terus menerus. *Architecture* atau arsitektur dalam bahasa Indonesia adalah seni yang dilakukan oleh setiap individual untuk berimajinasikan diri mereka dan ilmu dalam merancang bangunan. Di dalam arti yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu disain bangunan, disain perabot dan disain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan (Wikipedia, 2016). Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *sustainable architecture* atau arsitektur berkelanjutan merupakan suatu ilmu perancangan bangunan, lingkungan, hingga kawasan yang merujuk pada konsep berkelanjutan.

1.3.4. STUDI KOMPARASI

1.3.4.1. Cimory On The Valley

Cimory On The Valley merupakan sebuah penataan massa antara bangunan dan lanskap berbasis agrowisata. Total luas lahan yang digunakan kurang lebih 1,65 hektar beralamatkan di jalan raya Soekarno Hatta kilometer 30, Bergas, Semarang, Jawa Tengah. Site area ini memiliki kondisi termal cukup sejuk dan masih banyak terdapat ruang terbuka hijau yang dikelilingi sungai dan persawahan. Hal tersebut membantu mengurangi dampak polusi kendaraan karena lokasinya berada di pinggir jalan raya Solo-Semarang.



Gambar 12 Site Cimory

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Cimory/@-7.2057312,110.4260872,418m/data=!3m1!1e3!4m2!1m6!3m5!1s0x0:0x4046e487881a16d8!2sCimory!8m2!3d-7.2067071!4d110.4244316!3m4!1s0x0:0x4046e487881a16d8!8m2!3d-7.2067071!4d110.4244316>

Konsep area rekreasi ini merupakan perpaduan antara alam, *mini farm*, dan industri pengolahan susu sebagai produk turunan. Bangunan utama Cimory On The Valley adalah restoran keluarga, minimarket, pabrik pengolahan susu, dan peternakan mini. Selain itu terdapat lanskap taman, kolam buatan, budidaya tanaman, area bermain anak, dan spot-spot dekoratif yang indah untuk mengabadikan gambar. Fasilitas penunjang antara lain lahan parkir sepeda motor, parkir mobil di depan dan di belakang, musholla dan toilet. Cimory memiliki area privasi antara lain penginapan pribadi, ruang maintenance mekanikal elektrikal, ruang karyawan, dan dapur restoran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan berkaitan dengan perencanaan Agrowisata Peternakan di Sragen, maka dapat dirangkum beberapa kesimpulan antara lain :

- a) Peternakan dalam agrowisata mampu menghasilkan bahan pangan yang berkualitas, sehat, dan bermanfaat berupa susu dengan skala kota yang diolah di tempat pengolahan susu menjadi beraneka ragam bentuk.
- b) RPH dalam agrowisata didisain sesuai SNI dan standart halal, serta modern sehingga dapat melayani penyembelihan sehari-hari dari intern maupun ekstern, maupun pada hari-hari raya seperti Idul Adha dan sebagainya.
- c) Agrowisata peternakan dengan disain penataan bangunan serta lanskap yang modern dan indah akan menjadi tujuan wisatawan dari dalam maupun dari luar Sragen.
- d) Terwujudnya Agrowisata Peternakan dengan penekanan *sustainable architecture* sehingga mampu menghasilkan dan menjaga sumber daya, menjaga keseimbangan lingkungan serta meningkatkan perekonomian masyarakat Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijendra, N. K. (2008). *Arsitektur Rumah Tradisional Bali: Berdasarkan Astra Kosala-Kosali*. Badung, Bali: Bali Media Adhikarsa [dengan] Udayana University Press.
- Sanga, D. (2012, Mei 25). *Arsitektur Berkelanjutan*. Dipetik Juni 20, 2016, dari Scribd: <https://www.scribd.com/doc/94759679/ARSITEKTUR-BERKELANJUTAN>
- Wikipedia. (2016). *Agrowisata*. Dipetik Juni 20, 2016, dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Agrowisata>
- Wikipedia. (2016). *Arsitektur*. Dipetik Juni 20, 2016, dari Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>
- Wikipedia. (2016). *Kabupaten Sragen*. Dipetik Juni 20, 2016, dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sragen
- Wikipedia. (2016). *Ternak*. Dipetik Juni 20, 2016, dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Ternak>
- Yoeti, O. A. (2009). *Ekowisata, Pariwisata, Berwawasan Lingkungan Hidup*.